

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan bank yang kedua setelah menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Kegiatan penyaluran dana ini dikenal juga dengan istilah alokasi dana.

Pengalokasian dana dapat diwujudkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit. Pengalokasian dana dapat pula dilakukan dengan membelikan berbagai aset yang dianggap menguntungkan Bank. Arti lain dari alokasi dana adalah menjual kembali dana yang diperoleh dari penghimpunan dana dalam bentuk simpanan. Penjualan dana ini tidak lain agar perbankan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin. Dalam mengalokasikan dananya pihak perbankan harus dapat memilih dari berbagai alternatif yang ada.

Keuntungan utama bisnis perbankan adalah selisih antara bunga dari sumber-sumber dana dengan bunga yang diterima dari alokasi dana tertentu. Oleh karena itu, baik faktor-faktor sumber dana maupun alokasi dana memegang peranan yang sama pentingnya di dunia perbankan. Penentuan bunga sumber dana akan sangat berpengaruh terhadap bunga alokasi dana yang akan dibebankan.

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu

tertentu dengan pemberian bunga. Sedangkan pengertian pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sebagaimana diketahui bahwa usaha Bank JATIM yang paling besar dalam memberikan kontribusi terbesar sebagai sumber penghasilan Bank JATIM berasal dari penyaluran kredit mengingat:

1. Mendorong pertumbuhan ekonomi daerah serta ikut mengembangkan usaha kecil dan menengah
2. Memperoleh laba optimal

Perkreditan menjadi salah satu usaha yang penting dalam perbankan serta dari perkreditan akan memberikan sumbangan pendapatan yang cukup besar pula, namun dibalik itu ternyata pengelolaan perkreditan mempunyai berbagai masalah yang cukup rumit seperti timbulnya kredit macet.

Permasalahan perkreditan yang timbul bersifat kausatif yaitu masalah yang ada pada satu debitur berbeda dengan debitur lainnya, untuk melaksanakan kredit yang baik diperlukan sejumlah dana yang besarnya seimbang dengan biaya relatif lebih rendah dari rata-rata suku bunga kredit. Kegiatan perkreditan banyak tersangkut dengan ketentuan-ketentuan dan perundang-perundangan, maupun kebijakan-kebijakan pemerintah yang sering berubah dari periode satu ke periode lainnya.

Bentuk dari jasa perkreditan yaitu melepaskan sejumlah uang kepada debitur dan diganti dengan serangkaian kegiatan perjanjian kredit, dalam hal ini pihak Bank akan selalu dihadapkan pada resiko yang cukup besar, apakah dari bunga dan dana dari kredit yang dipinjamkan akan diterima kembali sesuai yang telah dijanjikan. Selanjutnya disamping adanya berbagai kesulitan atau masalah seperti tersebut diatas, masih ada pula faktor yang harus dipertimbangkan agar kredit yang telah diberikan kepada debiturnya dapat terselesaikan dengan baik, baik pokoknya maupun bunga kredit itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan berasal dari faktor internal seperti:

- a. Adanya kebijakan kredit yang ekspansif
- b. Penyimpangan dalam prosedur pemberian kredit
- c. Kurangnya pengawasan kredit yang dilakukan pihak Bank terhadap kredit nasabahnya.
- d. Itikad tidak/kurang baik dari pemilik Bank

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI SEKTOR PETERNAKAN PADA PT. BANK JATIM Tbk KCP BOJONEGORO”**

1.2 Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul dalam Laporan Tugas Akhir, maka penyusunan akan memberikan pengertian dan batasan mengenai judul tersebut.

Analisis Pengendalian Internal Pemberian Kredit

Dalam perekonomian pemberian fasilitas kredit kepada nasabahnya, bank dihadapkan pada suatu masalah yang cukup kompleks untuk menjawab atau mengambil keputusan masalah-masalah yang dihadapi dalam proses pemberian kredit. Analisa ini perlu dilakukan secara kritis baik melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif terhadap semua aspek, baik secara mikro ekonomis yang mempengaruhi kegiatan jenis usaha.

PT Bank Jatim Tbk

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa arti judul **“ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT KETAHANAN PANGAN DAN ENERGI (KKP-E) SEKTOR PETERNAKANPADA PT.Bank Jatim Tbk KCP BOJONEGORO”** adalah analisa yang dilakukan secara kritis baik melalui pendekatan kuantitatif, kualitatif terhadap semua aspek, baik aspek mikro ekonomis yang mempengaruhi kegiatan jenis usaha melalui rencana organisasi dan semua metode serta tindakan yang telah digunakan dalam perusahaan untuk mengamankan aktivitya, mengecek kecermatan dan keandalan dari data akuntansinya, memajukan efisiensi operasi,

dan mendorong ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan pimpinan pada PT. Bank Jatim Tbk yang menimbulkan gagasan untuk penelitian.

Batasan Penelitian

Batasan penelitian saya adalah dari kredit itu diajukan sampai kredit itu direalisasi.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan pengendalian internal dalam pemberian Kredit Ketahanan Pangan dan Energi sektor peternakan di PT Bank Jatim Tbk Kcp Bojonegoro?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan pengendalian internal dalam pemberian kredit pada Bank Jatim Tbk.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam Laporan Tugas Akhir, antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Untuk jangka pendek perusahaan memperoleh manfaat sebagai:

- a. Menerima saran atau masukan dari mahasiswa yang melakukan penelitian, guna meningkatkan mutu pada perusahaan itu sendiri.
- b. Dapat menjalin kerja sama yang baik antara pihak perusahaan dan pihak STIE Perbanas.

2. Bagi Penulis

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang sistem pengendalian internal dan keefektifannya dalam pemberian kredit pada PT. Bank Jatim.
- b. Penulis yang dapat kesempatan untuk melakukan penelitian secara langsung dan membandingkannya dengan teori yang telah dipelajari dari kuliah sehari-hari dan buku yang telah dibaca oleh penulis.

3. Bagi Pembaca

- a. Dapat digunakan untuk menambah informasi mengenai yang dilakukan pada PT. Bank Jatim.
- b. Menambah pengetahuan tentang sistem pengendalian internal yang dilakukan PT. Bank Jatim.
- c. Sebagai salah satu bahan untuk memperoleh informasi dan perkembangan tentang keefektifan sistem pemberian kredit dan pengendalian internal pada PT. Bank Jatim.

4. Bagi STIE Perbanas

Dapat digunakan sebagai perbendaharaan bacaan di perpustakaan STIE Perbanas Surabaya untuk pengamatan lebih lanjut.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan dapat menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Mempelajari masalah berdasarkan pada literature, teori-teori dan buku-buku yang berada dalam perpustakaan. Penelitian yang dilakukan ini,

dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan maupun data secara teoritis untuk penyusunan proposal Tugas Akhir ini.

2. Metode Interview

Metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan kepala cabang pembantu Bank Jatim Kcp Bojonegoro atau dengan audit internal maupun staf kredit yang terkait untuk memperoleh data atau informasi.

3. Metode Pemanfaatan Data Sekunder

Pengumpulan data dilakukan dengan cara memanfaatkan data yang telah diperoleh dari perusahaan dengan mengambil sejumlah catatan laporan yang berasal dari PT.Bank Jatim Bojonegoro.